

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan semua peran, status yang disandangnya serta kepentingan menciptakan relasi antar individu yang kompleks. Selain para penjual dan pembeli yang bertemu dalam suatu pasar, buruh panggul juga berkontribusi dalam aktivitas perekonomian pasar. Merekalah orang yang “membawakan” barang dagangan dari tempat satu ke tempat yang lain. Buruh panggul adalah suatu pekerjaan yang bisa dilakukan laki-laki maupun perempuan, pekerjaan ini mengutamakan tenaga karena harus menggondong barang dari tempat satu ke tempat yang lain. Pekerjaan yang biasa dilakukan menggondong seperti buah-buahan dan lain sebagainya disebut buruh gondong. Kalau untuk membawa barang yang lebih berat bisanya disebut buruh panggul. Pada umumnya upah para buruh gondong/panggul ini bervariasi sesuai dengan beban/berat barang yang dibawa. Para pekerja ini tetap ada karena masih banyak orang yang membutuhkan tenaga mereka.

Para kuli panggul di Pasar Sabtu Liluwo umumnya datang ke pasar mulai hari Sabtu pagi sampai siang hari. Para buruh panggul di Pasar Sabtu ini sudah banyak dijalani oleh Anak-anak usia Sekolah. Namun tujuan utama mereka bekerja memanggul dan membantu mengangkat barang orang lain demi sekedar upah penopang hidupnya. Penghasilan setiap hari mungkin kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Anak-anak pada dasarnya mereka belajar dan tumbuh berkembang dalam kehidupan sehari-hari disekitarnya. Anak tersebut mulai melihat apa yang terjadi disekitarnya adalah suatu cerminan dari kehidupan manusia, yang bisa mempengaruhi tumbuh kembangnya sejak dia mulai melihat, mendengar, berbicara, hingga berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sejak itulah dia mulai membentuk perilaku dalam dirinya, dengan adanya lingkungan dalam Rumah, lingkungan Masyarakat, maupun lingkungan Sekolah, dapat mempengaruhi anak tersebut, seperti halnya anak-anak yang ada di pasar Sabtu tersebut, mereka terkadang cenderung berperilaku buruk, terhadap orang lain baik teman seusia teman sepergaulan ataupun kepada orang yang lebih dewasa. Oleh karena itu perilaku komunikasi anak-anak terkadang membuat orang lain tidak nyaman atas perkataannya, karena seorang anak bersikap tidak sopan dalam mengucapkan dan berperilaku buruk terhadap orang yang saat itu berinteraksi dengan mereka. Kurangnya pengetahuan akan sikap dan moral yang baik menjadikan anak tersebut tumbuh dalam lingkungan yang buruk. Hal ini sangat dibutuhkan perhatian orang tua, keluarga dan pendidikan yang dapat mengarahkan anak tersebut agar memiliki perilaku komunikasi yang baik, sehingga dapat diterima oleh orang lain.

Pekerjaan menjadi buruh panggul salah satunya yang diakibatkan dari anak-anak usia sekolah yang seharusnya berhak atas pendidikan justru lebih dekat dengan tuntutan dalam mencari nafkah dan akhirnya putus sekolah. Faktor keluarga bisa saja dipengaruhi oleh masalah ekonomi dimana orangtua mempunyai keterbatasan dana untuk menyekolahkan anak mereka sehingga

memutuskan untuk berhenti dan tidak mungkin bahwa si anak kemudian terpaksa membantu orangtua untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pekerjaan menjadi buruh panggul tidak semua dipandang sebagai pekerjaan yang rendah, dan memalukan bagi anak usia sekolah, justru pekerjaan ini mudah dan cepat untuk mendapatkan upah, hanya sekedar mengangkat barang upah bisa didapatkan. Sehingga penilaian terhadap pekerjaan ada yang menikmatinya sebagai permainan layaknya jika menang ataupun berlomba untuk mendapatkan penghasilan yang lebih, hal ini dapat membuat mereka bertahan untuk pekerjaan ini. Namun dalam diri mereka rasa malu terkadang dirasakan karena seorang anak memiliki penilaian tentang apa yang dilihat atau persepsi sendiri tentang dirinya, persepsi bagaimana orang lain dan bagaimana persepsi orang terhadap dia.

Akibatnya anak-anak tersebut berlomba-lomba berpenampilan yang jauh dari di katakan seorang anak, dengan mengubah gaya rambut, berbagai macam warna rambut dan cara berpakaian yang ingin terlihat dewasa, terkadang bagi masyarakat hal tersebut menonjol dalam pandangan mata mereka, sehingga terjadinya pendapat yang berbeda dari anak tersebut yang merasa hal itu nyaman buat mereka, menarik untuk dipandang oleh orang lain, akan tetapi masyarakat pada umumnya melihat tersebut sudah berlebihan dan jauh dari batas umur mereka, apalagi status dan keberadaan mereka yang tidak seperti masyarakat pada umumnya. Sehingga masyarakat banyak menilai buruk terhadap perilaku anak-anak tersebut, dan memandang bahwa status keberadaan mereka berbeda dengan orang lain. Dan mereka lebih membatasi interaksi dengan anak-anak yang

bagi mereka tidak begitu penting untuk berkomunikasi langsung karena menganggap dari awal pandangan pesan nonverbal yang mereka terima dari anak-anak tersebut menilai bahwa komunikasi yang disampaikan tidak begitu baik untuk terima atau tidak memberikan respon balik terhadap buruh anak di Pasar sabtu tersebut. Sehingga perilaku komunikasi anak-anak tersebut kurang efektif.

Dari rumusan latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul penelitian : “***PERILAKU KOMUNIKASI BURUH ANAK***”. (*Studi Fenomenologi pada Anak usia sekolah di Pasar sabtu Kel. Liluwo Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo*).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diperoleh Identifikasi masalah yaitu :

- 1). Lingkungan Pergaulan yang dapat memengaruhi diri anak dan menjadikan mereka tergolong menjadi buruh di Pasar.
- 2). Faktor ekonomi keluarga yang berpengaruh dalam kurangnya pemenuhan kebutuhan anak dalam kehidupan sehari-hari seperti pendidikan, sehingga anak ikut membantu bekerja dalam menambah penghasilan keluarga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motif anak-anak menjadi buruh di Pasar Sabtu Liluwo?
2. Bagaimana bentuk komunikasi anak yang menjadi buruh di Pasar Sabtu Liluwo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motif anak-anak menjadi buruh di Pasar sabtu Liluwo?
2. Untuk mengetahui bentuk komunikasi anak yang menjadi buruh di Pasar Sabtu Liluwo ?

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan, khususnya ilmu komunikasi yang berkaitan dengan perilaku komunikasi dalam kehidupan masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam memahami komunikasi khususnya perilaku komunikasi sehari-hari dan juga sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Gorontalo.

b. Bagi Universitas

Diharapkan menjadi bahan literatur maupun referensi bagi mahasiswa program studi ilmu komunikasi yang melakukan penelitian pada kajian yang serupa yang berkaitan dengan perilaku komunikasi.